

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Selain itu matematika dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual. Matematika sering dipandang sebagai bahasa ilmu, alat komunikasi antara ilmu dan ilmuwan serta merupakan alat analisis.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Proses pembelajaran matematika di SD harus memperhatikan prinsip dari konkret ke abstrak, dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks. Selain itu media pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti alat peraga atau benda-benda yang dapat di otak-atik oleh siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) perlu dibuat untuk membantu siswa dalam belajar matematika khususnya pengurangan pecahan biasa.

Dari proses pembelajaran matematika, yang diawali dari guru menjelaskan materi dengan singkat, memberikan beberapa soal latihan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian evaluasi. Hal tersebut mengakibatkan guru yang aktif dan siswa pasif, sehingga siswa tidak paham dengan materi pengurangan pecahan biasa yang dijelaskan guru

Dalam pengajaran pecahan guru harus menggunakan benda konkret atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar siswa. Sehingga siswa paham terhadap materi pengurangan pecahan biasa yang diberikan guru.

Pembelajaran konsep awal pecahan harus ditanamkan dengan baik dan direncanakan dengan baik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi benda-benda yang konkret agar mereka memahami konsep pecahan. Selain itu guru harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan menggunakan RPP proses pembelajaran terarah dengan baik serta memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran karena di dalam RPP tersebut menggambarkan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan guru di kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada siswa yang belum mampu menguasai operasi hitung khususnya operasi hitung pengurangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan menentukan KPK terlebih dahulu. Hal tersebut disebabkan pemahaman konsep pengurangan pecahan biasa dan konsep KPK yang masih rendah. Sehingga siswa berpikir belajar matematika itu sulit khususnya materi pengurangan pecahan biasa. Dengan demikian dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran, agar siswa tidak jenuh belajar pengurangan pecahan biasa.

Penggunaan model pembelajaran membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengurangkan pecahan biasa. Dengan menggunakan model yang dapat mendorong semangat siswa dalam belajar pengurangan pecahan biasa dan siswa tidak jenuh menerima materi yang dijelaskan guru. Selain itu model yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Pemilihan model pembelajaran penting dalam berlangsungnya proses belajar, jangan sampai model yang dipilih membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep pecahan khususnya pengurangan pecahan biasa sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengurangkan pecahan biasa akan berdampak pada rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), karena menguasai operasi hitung pengurangan pecahan biasa terutama pada SD memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya KKM.

Terkait akan kenyataan di atas. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul :“Studi Tentang Kemampuan Menentukan Hasil Pengurangan Pecahan Biasa di SDN 9 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Pemahaman konsep pengurangan pecahan biasa, masih rendah.

1.2.2 Pemahaman konsep KPK, masih rendah.

1.2.3 Kemampuan menentukan hasil pengurangan pecahan biasa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan menentukan hasil pengurangan pecahan biasa di SDN 9 Batudaa Kabupaten Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan hasil pengurangan pecahan biasa di SDN 9 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

Agar siswa dapat menyelesaikan pengurangan pecahan biasa, dengan demikian pembelajaran matematika lebih efektif dan siswa cepat memahami materi.

b. Guru

Agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi kesalahan dalam menentukan pengurangan pecahan biasa. Dapat membantu guru menentukan suatu teknik yang kreatif dan mampu melakukan pembelajaran yang optimal dengan menggunakan model yang mendukung proses pembelajaran, guna menarik perhatian, minat serta bakat siswa.

c. Sekolah

Hasil penelitian dapat memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika.

d. Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang pengurangan pecahan biasa, serta mengetahui kemampuan belajar yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada materi menentukan hasil pengurangan pecahan biasa.